

HAND OUT

- Pertemuan ke : 1, 2, 3,
Pokok Bahasan : **Hakikat Keberbakatan dan Konsep Anak Berbakat**
Sub Pokok Bahasan :
1. Konsep Keberbakatan
 2. Faktor yang Mempengaruhi Keberbakatan
 3. Konsep Anak Berbakat
 4. Karakteristik Anak berbakat
 5. Anak Berbakat Disinkroni
 6. Anak Berbakat Populasi Khusus

POKOK POKOK PERKULIAHAN

A. Hakikat Keberbakatan

1. Konsep Keberbakatan

Dalam setiap lingkungan budaya dari dulu hingga kini, konsep keberbakatan sudah dikenal. Konsepnya cukup bervariasi bergantung pada nilai-nilai yang dianggap ideal oleh masyarakatnya. Konsep keberbakatan zaman Yunani, misalnya berkaitan dengan kepandaian berpidato. Sedangkan pada zaman Romawi keberbakatan dikaitkan dengan kepandaian berperang. Terman L.E.dkk (1925) memberi perspektif lain dengan mengaitkan keberbakatan pada aspek kecerdasan (IQ) yang tinggi. Hampir setengah abad konsep Terman mengenai keberbakatan mendominasi psikologi dan pendidikan. Namun kemudian Tyler (1950) dan Torrance (1965) meyakini keberbakatan berkaitan dengan konteks yang lebih luas dari sekedar Kecerdasan (IQ). Mengingat dimensi kreativitas sangat penting dalam menentukan performansi individu, Torrance mengusulkan keberbakatan mencakup kreativitas. Konsep keberbakatan terus berkembang menjadi lebih multidimensional ketimbang sekedar inteligensi. Sifat multidimensional keberbakatan dikemukakan oleh Renzulli (1979) melalui teorinya yang disebut “*Three Dimensional Model*” atau *Three-Ring Conception* tentang keberbakatan. Tokoh lain yang senada yaitu Sanford J Cohn dan Francois Gagne.

a. “*Three-Ring Conception*” dari Renzulli

Menurut Renzulli keberbakatan mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu kecakapan di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen pada tugas. Renzulli meyakini bila faktor-faktor ini menyatu dalam diri individu, hasilnya adalah orang yang benar-benar berbakat dalam kinerja yang luar biasa dan sumbangan sangat besar pada masyarakat. Risetnya menunjukkan bahwa secara konsisten orang-orang yang mendapat pengakuan karena prestasi dan kontribusi kreatif mereka yang unik, memiliki tiga kelompok ciri-ciri yang berpautan, yaitu kemampuan umum di atas rata-rata, kreativitas dan pengikatan terhadap tugas. Jadi memiliki salah satu kelompok ciri, misalnya inteligensi tinggi, belum mencerminkan keberbakatan. Meskipun dua kawasan yang mendampingi kemampuan intelektual adalah kawasan non-intelektual, namun kawasan non-

intelektual ini sangat menentukan kinerja intelektual seseorang. Karenanya ketiganya saling berinteraksi “ *three-ring-interaction*.”

Kemampuan Umum diatas rata-rata

Istilah kemampuan umum tercakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes Intelligensi, prestasi dan kemampuan mental primer, dan berpikir kreatif. Sebagai contoh ialah penalaran verbal dan numerikal, kemampuan spasial, kelancaran dalam memberikan ide, dan orisinalitas. Kemampuan umum ini merupakan salah satu kelompok ciri keberbakatan disamping kreativitas dan task–commitment.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Pengikatan diri terhadap tugas

Pengikatan diri terhadap tugas merupakan bentuk motivasi yang internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehensknnya sendiri.

b. Konsep Keberbakatan Sanford J Cohn

Keberbakatan menurut Cohn tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup motivasi untuk menggambarkan kemampuan tersebut. Cohn menyodorkan suatu pendekatan multidimensional. Ia beranjak dari tiga klasifikasi kawasan, yaitu intelektual, artistik dan sosial. Tiga kawasan itu ditambah lagi dengan kawasan kemanusiaan yang lain. Setiap kawasan tersebut terideferensiasikan lagi dalam berbagai aspek. Demikian juga kawasan intelektual terbagilagi dalam aspek kuantitatif, verbal, spasial dan beberapa dimensi khusus lainnya. Kawasan artistik mencakup aspek seni rupa, seni pertunjukan dan dimensi khusus artistik tertentu. Kawasan sosial mencakup altruistik dan empati, kepemimpinan dan dimensi khusus tertentu lainnya. Kawasan tambahan lainnya mencakup kemampuan kemanusiaan yang lain yang terbagi dalam berbagai kekhususan

c. Konsep Keberbakatan Francois Gagne

Konsep keberbakatan Gagne amat membedakan keberbakatan intelektual (gifted) dan perolehan hasil belajar skolastik. Sementara keberbakatan lainnya (talented) menurut Gagne terkait dengan kualitas kepemimpinan, kinerja mekanik, ketrampilan manipulatif dan ekspresi seni musik, literatur serta hubungan kemanusiaan dan kemajuan kemanusiaan lainnya (Khatena, J.1992) Dengan demikian Giftedness adalah serasi dengan kompetensi atau aptitude di atas rata-rata dalam berbagai kemampuan manusia, sedangkan talent adalah situasi

tampilnya kinerja atau kemampuan diatas rata-rata dalam berbagai aktivitas. Aptitude terbagi dalam empat kategori, yaitu intelektual, kreatif, sosioafektif dan sensorimotorik sedangkan talent terbagi dalam lima kategori yaitu akademik, teknik artistik, inter-personal dan atletik, (Gagne,F dalam Colangelo & Davis,1991)

Aptitude banyak menunjuk pada proses terwujudnya sesuatu sebagai ciri seseorang dan banyak dipengaruhi oleh potensi hereditas, sedangkan talent menunjuk pada hasil daripada suatu kegiatan manusia yang diwarnai oleh konteksnya dan setelah dilatih dan dididik memperlihatkan aktualisasi. Aptitude sebaiknya diidentifikasi melalui tes psikologi sedangkan talent ditandai melalui kinerja atau pertunjukan tertentu (Gagne dalam Colangelo, Davis,1991)

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberbakatan

a. Hereditary Factor

Dari sudut hereditary factor: Perkembangan individu diyakini banyak ditentukan oleh “benih” darimana ia berasal. Secara kodrati misalnya keberbakatan berkaitan tingginya produksi sel neuroglial, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak. Hal ini menambah aktivitas antara sel neuron (*synaptic activity*) yang memungkinkan akselerasi proses berpikir (Thomson at.al dalam Clack,1986). Secara Biokimiawi neuron-neuron tersebut menjadi lebih kaya dengan memungkinkan berkembangnya polapikir kompleks. Pada waktu lahir individu diberi kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi (Tayler dalam Clark,1986)

b. Environmental Factor

Meskipun secara kodrati para anakberbakat telah memiliki pola otak yang hebat, akan tetapi lingkungan akhirnya menentukan sampai seberapa jauh terjadi aktualisasi. Disadari fungsinya otak juga merupakan hasil interaksi dari blueprint genetik dan pengaruh lingkungan. Hal Mengingat laporan riset ilmuwan menyatakan umumnya hanya 5 % dari kapasitas otak itu digunakan. Sehingga dikenal istilah **Underachiever**.

B. Konsep Anak Berbakat

1. Definisi Anak Berbakat

Beberapa istilah telah banyak diperkenalkan untuk memberi atribut seseorang yang memiliki potensi unggul atau berbakat seperti Child Prodigy, precocious, gifted, highly talented, creative, superior and talented, the able and ambitious, the academically talented (Buris,1962) secara khusus. Wiple mengungkapkan istilah supernormal child, sementara Letta S. Hollingworth memiliki istilah prodigious children dan Lewis M. Terman menggunakan istilah bright dan genius (Hildreth,1962). Virgil S. Ward memilih istilah superior dan talented, able dan ambitious (Rice,1980) Di Indonesia dikenal dengan istilah Anak berbakat (Munandar, 1987) Pemerintah menyebutnya dengan warga negara dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Beberapa istilah tersebut oleh Feldhusen (Ichrom,1988) diformulasikan sebagai berikut:

- Predikat Genius diberikan kepada individu yang menunjukkan kemampuan yang demikian tinggi dalam berbagai pekerjaan yang akan memberikan masalah besar.
- Gifted dilabelkan kepada anak yang menunjukkan tanda-tanda atau kemampuan unggul atau superior
- Precocious diberikan kepada anak-anak atau remaja yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh orang yang berusia lebih tinggi.
- Kreative diberikan kepada anak yang mampu melahirkan ide-ide baru luar biasa, atau tak lazim.
- Talented adalah atribut untuk anak-anak yang mempunyai keunggulan dalam bidang tertentu.

Akan tetapi dalam konteks definisi Anak Berbakat ini, ternyata tidak mudah karena memiliki konsekuensi yang luas baik itu menyangkut filosofi yang mendasarinya maupun terhadap identifikasi dan program pendidikannya. Menurut Renzulli suatu definisi harus secara eksplisit dan menjadi bagian dari kebijakan dan bahkan peraturan. Oleh karena itu suatu definisi harus memenuhi tiga kriteria yakni berdasarkan riset, memberikan arah dalam

seleksi atau pengembangan instrumen dan prosedur identifikasi dan memberikan arah dan berkaitan dengan praktek program, seperti seleksi materi dan metode instruksi serta seleksi dan pelatihan guru.

Dengan demikian definisi anakberbakat bisa bervariasi bergantung filosofi dan konsep keberbakatan yang dianutnya dan tentunya disepakati bersama. Sebagai sebuah pertimbangan ada definisi yang diadopsi dari definisi U.S .Office of Education (USOE) Amerika yaitu “ anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- Kemampuan intelektual umum
- Kemampuan akademik khusus
- Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- Kemampuan memimpin
- Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- Kemampuan psikomotor (seperti dalam olah raga).

Beberapa implikasi dari definisi ini bagi identifikasi dan pengembangan anak berbakat pertama, bahwa harus dibedakan antara bakat sebagai potensi dan bakat

yang sudah terwujud dalam prestasi unggul. Hal ini berarti bahwa anak berbakat “under-achiever” juga diidentifikasi sebagai anak berbakat.

Definisi OSOE tersebut senada dengan yang dikemukakan Marland (1972 dalam Gallagher, 1985) bahwa Anak-anak berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh ahli sebagai anak yang mempunyai potensi dan prestasi unggul. Anak-anak ini memerlukan program dan layanan pendidikan yang berbeda dengan yang dilaksanakan di sekolah reguler agar mereka dapat memberikan maslahat untuk diri dan masyarakatnya.

2. Karakteristik Anak berbakat

Rincian karakteristik anak berbakat selama ini banyak didasarkan kepada longitudinal research yang dilakukan Lewis Terman yang laporannya dimulai tahun 1926 (Whitmore, 1980). Secara garis besar temuan penting itu berkaitan dengan keunggulan anak berbakat dari segi pertumbuhan biologis, perkembangan umur mental (Mental Age) atau MA berbanding umur kalender (Cronological Age) atau CA, perbandingan beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan anak unggul dengan anak normal. Juga diuraikan terman keunggulan yang berkaitan dengan kemampuan akademik, sosial, artistik, kepemimpinan dan ketrampilan. Karakteristik lainnya ialah tentang minat, motivasi, moral, rasa humor, dan visi atau wawasan. Dengan demikian hasil penelitian terman ini sangat komprehensif yang mencakup keunggulan seluruh aspek kemanusiaan baik yang bersifat bio-fisiologis, psikologis, sosial, akademik dan moral.

Secara lebih rinci Martison (1974) mengemukakan ciri anak berbakat sebagai berikut:

- Membaca pada usia lebih muda
- Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa
- Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- Memberi jawaban-jawaban yang baik
- Dapat memberikan banyak gagasan
- Luwes dalam Berpikir
- Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- Mempunyai pengamatan tajam
- Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
- Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- Senang mencoba hal-hal baru
- Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
- Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- Cepat menangkap hubungan-hubungan sebab akibat
- Berperilaku terarah kepada tujuan

- Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- Mempunyai banyak kegemaran (hoby)
- Mempunyai daya ingat yang kuat
- Tidak cepat puas dengan prestasinya
- Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan

Ciri ciri tersebut sangat luas dan sebenarnya juga ada di anak biasa, namun pada anak berbakat menunjukkan derajat yang lebih tinggi.

3. Anak Berbakat Disinkroni

Istilah Anak berbakat dengan perkembangan disinkroni diperkenalkan oleh Jean-Caharles terrasier (1970) yaitu mencakup ketidak harmonisan berbagai fase perkembangan, yaitu perkembangan intelektual, perkembangan psikologis, perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan sosial, dan perkembangan bahasa yang berakibat dalam berbagai tesnya menunjukkan akan menunjukkan ketidakharmonisan (Hoop & Janson, 1999)

Berbagai ciri perkembangan disinkroni itu bukan hanya terlihat dalam hasil tes IQ (Reuver, 2003) namun juga berbagai test-test lainnya. Sekalipun anak-anak yang mempunyai profil IQ yang tidak harmonis ini merupakan anak yang beresiko, yaitu dapat mengalami gangguan belajar (learning disabilities seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia). Namun dari hasil penelitian Reuver menunjukkan bahwa tidak selalu anak-anak ini akan mengalami gangguan belajar.

4. Anak Berbakat Populasi Khusus

Tidak semua anak berbakat berprestasi sesuai dengan potensinya (under-achiever) hingga ada yang putus sekolah. Hal ini tentunya berkaitan dengan berbagai latar belakang pribadi serta lingkungan (ketidak beruntungan), mereka mengalami kendala untuk mewujudkan potensinya. Kelompo/ populasi khusus ini meliputi perempuan berbakat dan anak berbakat penyandang ketunaan.

Bacaan Lebih lanjut:

HAND OUT

- Pertemuan ke : 4, 5, 6
Pokok Bahasan : Identifikasi dan Asesmen Anak berbakat
Sub Pokok Bahasan :
1. Pengertian Identifikasi
 2. Alat Identifikasi
 3. Prosedur Identifikasi
 4. Model Identifikasi
-

POKOK POKOK PERKULIAHAN

A. Pengertian Identifikasi

Bradwein (1980), dalam Feldhusen dan Baska (1989) menulis bahwa identifikasi anakberbakat adalah satu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi , konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh diatas rata-rata sehingga diperlukan layanan kurikulum yangberdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimilikinya.

Menurut Swassing (1985) identifikasi mempunyai dua konsep yaitu konsep penyaringan (*screening*) dan identifikasi aktual (*actual identification*). Produk dari proses penyaringan ialah pemisahan antara anak-anak yang diperkirakan sebagai anakberbakat dan yang bukan berbakat. Sedangkan identifikasi aktual ialah proses penelitian lebih mendalam lagi tentang karakteristik kelompok anak-anak yang telah ditetapkan sebagai kandidat anak berbakat.

B. Alat Identifikasi

C. Prosedur Identifikasi

1. Penjaringan

Penjaringan terhadap keberbakatan umumnya bertolak dari perkiraan 15 % sampai 25 % populasi sample yang secara kasar sebagai permulaan untuk diseleksi. Penjaringan ini bisa menggunakan nominasi guru tentang kemajuan sehari-hari siswanya. Namun bisa juga melalui penilaianbeberapa mata pelajaran tertentu ,tergantung dari tujuan penjaringan. Dari 15 % sampai 25% tersebut, masih diuadakan seleksi yang lebih cermat. Dikelompokan menjadi tiga sub yaitu ; yang dipastikan tidak diterima, kelompok tengah yangbelum tentu diterima atau ditolak dan kelompok yang dikatakan sudah mantap.

C. Model identifikasi